PELAKSANAAN HALAQAH
DI SMA MUJAHIDIN PERAK SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 213 PAI
No. REG : T.2012/PAI/213
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
ANISATUL KHOIROH
NIM. D01208094

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Anisatul Khoiroh

NIM : D01208094

Judul : Peranan Halaqoh di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2012

Pembimbing,

DR. H. Abd. Kadir, MA

NIP.195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama	: ANISATUL KHOIROH
NIM	: **D01208094**
Jurusan/Program Studi	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas	: **TARBIYAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

ANISATUL KHOIROH
NIM. D01208094

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anisatul khoiroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Agustus 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Dr. H. Abd. Kadir, M.A
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II,

Dr. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Khoiroh, Anisatul. 2012. *Peranan Halaqah (Kajian Keislaman) di SMA Mujahiddin Perak Surabaya.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: DR. H. Abd. Kadir, MA.

Kata Kunci : Halaqah

Dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, banyak hal yang bisa dilakukan, diantaranya dengan menggunakan sistem pembelajaran demi efektifitas pembelajaran agama Islam. Dengan metode-metode tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat menyentuh tiga aspek yakni: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam hal ini, penulis berupaya mendeskripsikan dan meneliti salah satu sistem tertua dalam sejarah pendidikan Islam, yakni sistem Halaqah. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Mereka mengkaji Islam dengan *minhaj* (kurikulum) tertentu. Sistem halaqah ini telah diadopsi oleh salah satu sekolah di Surabaya, yakni SMA Mujahidin Perak Surabaya. Dengan sistem ini, siswa diajak berdiskusi di luar kelas terkait kajian-kajian keislaman. Hal ini bertujuan menambah wawasan keislaman dan menumbuhkembangkan kajian-kajian keislaman tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiantan halaqah yang di laksanakan di SMA Mujahiddin Perak Surabaya dan pengetahui peranannya di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian : 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif, 2. Sumber Data: Sumber Data Primer kepala SMA Mujahidin Perak Surabaya, Waka kurikulum dan guru PAI di SMA Mujahidin Perak Surabaya dan sumber sekunder yang relevan. 3. Tehnik Pengumpulan Data: Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi. 4. Analisis Data: Reduksi Data, Sajian Data, dan Verifikasi dan Simpulan Data.

Kesimpulan: Dengan kegiatan halaqah, para siswa sangat antusias dalam mernerima materi. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya proses pembelajaran ketikan dilaksanakan sistem halaqah ini. Dalam penerapannya, kegiatan halaqah di SMA Mujahidin menggunakan metode, diantaranya: ceramah, hafalan dan suri tauladan. Keberadaan halaqah dapat memberikan manfaat dalam pembentukan kepribadian siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya. Dalam hal ini halaqah memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan dalam Islam, yaitu: pembinaan akhlaq, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat, pengajaran kebudayaan, pembentukan kepribadian, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat. Sistem pembelajaran halaqah ini dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat 9

E. Pengertian operasional 9

F. Kajian Terdahulu 10

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II: PEMBAHASAN 13

A. Pengertian Halaqah 13

B. Fungsi Halaqah 19

C. Perangkat Halaqah 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sejarah Penggunaan Sistem Pembelajaran Halaqah 23

E. Metode-metode yang Digunakan dalam Halaqah 31

1. Metode Tuntunan 32

2. Metode Ceramah 33

3. Metode Hafalan 34

4. Metode Suri Teladan 35

F. Keistimewaan dan Kelemahan Sistem Halaqah 36

G. Peranan Halaqah dalam Membentuk Kepribadian Muslim 41

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 49

C. Kehadiran Peneliti 49

D. Sumber Data 50

E. Tehnik Pengumpulan Data 50

F. Analisis Data 53

BAB IV: HASIL PENELITIAN 57

A. Latar Belakang Objek Penelitian 57

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Mujahidin 57

2. Letak Geografis SMA Mujahidin Perak Surabaya 63

3. Visi dan Misi SMA Mujahidin Perak Surabaya 63

4. Program SMA Mujahidin Perak Surabaya 64

5. Struktur Organisasi SMA Mujahidin Perak Surabaya 66

6. Keadaan Siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Mujahidin Perak Surabaya 69
8. Sarana dan Prasarana SMA Mujahidin Perak Surabaya 71
B. Penyajian dan Analisis Data 72
1. Kegiatan Halaqah di SMA Mujahiddin Perak Surabaya 72
2. Peranan Kegiatan Halaqah di SMA Mujahiddin Perak Surabaya 82
BAB V: PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan bagi suatu bangsa sangatlah penting. Hal itu tidak bisa dipungkiri lagi, sehingga pendidikan mutlak diperlukan bukan hanya untuk membangun suatu peradaban yang baik, tetapi juga berorientasi pada peningkatan martabat suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian.

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *"tarbiyah"* dengan kata kerjanya *"robba"* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.[1] Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah

[1] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[2] Pendidikan bukan hanya bersifat formal saja, tetapi mencakup juga non formal. Dengan demikian, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi rohani (pikir, rasa, karsa dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta ketrampilan-keterampilan). Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, system dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara.[3]

Pengertian pendidikan secara luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat. [4]

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang mempunyai sasaran manusia untuk mewujudkan cita-cita berdasarkan potensi yang dimiliki.

---

[2] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 4, 4.

[3] Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), 5.

[4] Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984), cet. I, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan sangat ditentukan oleh aspek-aspek intern yang terdapat pada manusia, pendidikan harus diberikan kepada semua rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam UU RI NO. 20. 2003, tentang sistem pendidikan Nasional (SPNI) yaitu :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[5]

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang merupakan realisasi dari pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan,terampil,berkepribadian, serta berbudi pekerti luhur. Dalam mengemban amanat, jelas bahwa tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Dalam prosesnya, pendidikan banyak terdapat masalah yang ditemui. Misalnya masalah moral. Ketika seorang siswa dalam bersikap, seperti sopan santun terhadap orang tua, guru, dan orang-orang disekitar, padahal sudah jelas sekali mereka telah di sekolahkan di sekolah yang berbasis Islam, semua itu tidak memberikan jaminan untuk berakhlak sesuai dengan yang diharapkan.

---

[5] UU No. 20 UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, banyak hal yang bisa dilakukan, diantaranya dengan menggunakan sistem pembelajaran demi efektifitas pembelajaran agama Islam. Dengan metode-metode tersebut, diharapkan anak didik tidak hanya memahami tentang materi yang dipelajari saja, namun juga memberikan kontribusi yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga materi dapat teraplikasikan dengan baik. Pendek kata, proses pembelajaran dapat menyentuh tiga aspek yakni: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam hal ini, penulis berupaya mendeskripsikan dan meneliti salah satu sistem tertua dalam sejarah pendidikan Islam, yakni sistem Halaqoh. Halaqoh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah halaqoh (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *minhaj* (kurikulum) tertentu. Di beberapa kalangan, halaqoh disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.

Halaqoh adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh terlebih dahulu, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui forum-forum umum, seperti tabligh, seminar, pelatihan atau dauroh, maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).

Biasanya peserta halaqoh dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murobbi* (pembina). Murobbi disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz (guru), *mas'ul* (penanggung jawab). Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqoh untuk mencapai tujuan halaqoh, yaitu terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter da'i (*takwinul syakhsiyah islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, murobbi berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqoh tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakkan halaqoh agar tetap produktif untuk mencapai tujuannya.

Halaqoh sekarang ini menjadi alternatif sistern pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami (*syakhsiyah Islamiyah*). Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan Islam. Jumlah mereka makin lama makin banyak seiring semakin bertambahnya jumlah halaqoh yang terbentuk di berbagai kalangan.

Kini, fenomena halaqoh menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin di mana pun mereka berada. Walau mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran halaqoh yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertaqwa kepada Allah SWT, saat ini halaqoh menjadi sebuah alternatif pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman yang masif dan merakyat. Tanpa melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial atau budaya pesertanya. Bahkan tanpa melihat apakah seseorang yang ingin mengikuti halaqoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Halaqoh telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) yang semakin inklusif saat ini.

Keberadaan halaqoh sangat penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islami melalui sistem pendidikan halaqoh, maka di dalam tubuh umat akan lahir orang-orang yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Jika jumlah mereka semakin banyak seiring dengan merebaknya sistern halaqoh, maka umat Islam akan menjadi 'sebenar-benarnya umat. Bukan lagi sekedar bernama "umat Islam", namun esensinya jauh dari nilai-nilai Islam seperti yang kita saksikan saat ini.

Dengan merebaknya sistem halaqoh, proses pembentukan umat yang Islami (*takwinul ummah*) akan mengalami akselarasi, hingga – Insya Allah – umat yang benar-benar Islami akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menye1uruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Merebaknya halaqoh juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. Halaqoh yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.

Umat Islam akan mengalami kerugian yang besar jika sistem halaqoh tidak berkembang dan punah. Hal ini karena halaqoh merupakan sarana efektif untuk melahirkan kader-kader Islam yang tangguh dan siap berkorban memperjuangkan Islam. Bahkan, mungkin dapat disebut, jika sistern halaqoh tumpul dan mandul, maka umat akan mengalami situasi *lost generation* (kehilangan generasi pelanjut) yang berkarakter Islami.

Pentingnya mempertahankan sistern halaqoh dalam mencetak kader-kader Islam yang tangguh sudah teruji dalam perjalanan panjang kehadiran halaqoh di berbagai negara. Apalagi sampai saat ini para *mufakir* (pemikir) da'wah juga belum dapat menemukan sistem alternatif lain yang sama efektifnya dalam mencetak kader Islam yang tangguh seperti yang telah dihasilkan oleh halaqoh. Bahkan yang terjadi sebaliknya, kini semakin banyak para da'i dan ulama yang mendukung tarbiyah mela!ui sistem halaqoh. Sebagian dari mereka bahkan menulis buku yang menganalisa kehandalan sistem halaqoh usroh dalam mencetak kader-kader Islam.

Sistem halaqoh ini telah diadopsi oleh salah satu sekolah di Surabaya, yakni SMA Mujahidin Perak Surabaya. Dengan sistem ini, siswa diajak berdiskusi di luar kelas terkait kajian-kajian keislaman. Hal ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah wawasan keislaman dan menumbuhkembangkan kajian-kajian kesilaman tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, efektifitas sistem ini mengalami penurunan. Kurangnya durasi waktu, monotonnya penyampaian materi, dan kurang bervariasinya metode yang dipakai menjadi beberapa penyebabnya. Sehingga siswa pun mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan halaqoh tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mencoba mengupas Halaqoh sebagai salah satu sistem yang dilakukan di luar kelas, yang dipraktekkan oleh sebuah sekolah SMA Islam di Surabaya. Dalam hal ini telah lama diterapkan pada hari-hari tertentu dalam tujuan untuk mengembangkan wawasan terhadap pengetahuan pendidikan agama Islam. Penulis tertarik untuk meneliti tentang : **"Peranan Halaqoh (Kajian Keislaman) di SMA Mujahiddin Perak Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Halaqoh yang dilaksanakan di SMA Mujahiddin Perak Surabaya ?
2. Bagaimana peranan kegiatan Halaqoh di SMA Mujahiddin Perak Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kegiantan Halaqoh yang di laksanakan di SMA Mujahiddin Perak Surabaya
2. Mengetahui peranan kegiatan Halaqoh di SMA Mujahiddin Perak Surabaya

D. Manfaat

Dari skripsi ini diharapkan memberi beberapa manfaat, yaitu :

1. Dalam menumbuhkan sikap religious pada siswa tidak hanya pada sesuatu yang formal.
2. Dengan penerapan Halaqoh dalam selang waktu pelajaran akan memberikan sumbangsih yang tepat dalam pengembangan Pendidikan Islam.

E. Pengertian operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peranan : tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat
2. Halaqoh : kajian keislaman [6]

---

[6] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 944.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak serta merta menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga tercipta sebuah judul : Peranan Halaqoh (Kajian Keislaman) Siswa di SMA Mujahiddin Perak Surabaya.

Beberapa karya tersebut di antaranya adalah karya Nahrowi (2008), jurusan KI yang berjudul "Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SMK Yayasan Pendidikan Ma'arif 03 Taman Sidoarjo". Dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari masuk sekolah, sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan lain sebagainya, dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik. Skipsi ini hampir sama dengan judul yang penulis angkat, namun saya lebih menekankan pada materi yang akan dikaji dalam Halaqoh (kajian keislaman).

Skripsi kedua yaitu "Penerapan Managemen Qolbu Dalam Meningkatkan Leadership Guru (Studi Kasus di MTs Nahdhotul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo) oleh Zainia Wardah (2011), jurusan PAI. Dalam skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang kegiatan keagamaan rohani yang ada dalam sekolahan. Akan tetapi perbedaannya yaitu terletak pada obyek yang diteliti, jika skripsi di atas menfokuskan penelitian pada murid, akan tetapi skripsi ini menekankan pada objektifitas guru itu sendiri. Dua karya di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan rujukan peneliti dalam mengkaji "Peranan Halaqoh (Kajian Keislaman) Siswa di SMA Mujahiddin Perak Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini lebih mudah, terarah dan sistematis dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan pendahuluan skripsi ini yang berisikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatnya, hipotesis, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian (jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data) serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, dalam bab ini akan dijelaskan pengertian halaqoh, fungsinya, perangkatnya, sejarahnya, metode yang digunakan di dalamnya, keistimewaan dan kelemahannya dan peranannya dalam membentuk kepribadian Muslim.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

Bab Keempat, Hasil Penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini yang akan menguraikan tentang penyajian data dan analisis data tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan kegiantan Halaqoh yang dilaksanakan di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

Bab kelima Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Halaqoh

Halaqah atau *halqah* artinya lingkaran. Halaqoh berasal dari Bahasa Arab *halqoh* yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Kalimat *halqah min al-nas* (حلقة من الناس) artinya kumpulan orang yang duduk.[7] Menurut istilah, *halaqah* didefinisikan sebagai berikut:

1. *Halaqah* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain[8]
2. Suatu proses pendidikan dimana murid mengambil posisi melingkari guru. Guru duduk di tengah lingkaran murid dengan posisi wajah murid menghadap kepada guru[9]
3. Hasan Alwi mendefinisikan *halaqah* sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.[10]

Jadi, halaqoh maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Dalam halaqoh tarbiyah kita, jumlah peserta tidak lebih dari sepuluh orang. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom

---

[7] A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 290.
[8] Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 49.
[9] *Ibid.*
[10] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlaq, dan amal.[11]

Halaqoh merupakan sistem pendidikan Islam tertua, yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah sejak awal turunnya al-Islam. Sebagaimana dicatat dalam sejarah, di awal dakwah Islam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dilakukan oleh Rasulullah di rumah salah seorang sahabat yang bernama Al-Arqam. Sistem halaqoh ini juga telah diwariskan dari generasi ke generasi dan telah terbukti efektifitasnya dalam membentuk kepribadian umat Islam, meluruskan pemahaman serta aqidah mereka. Bahkan juga transformasi ilmu pengetahuan. Dengan dorongan dan bimbingan Rosulullah SAW, di tempat ini *(Darul Arqom)* telah tumbuh tempat untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.[12]

Halaqoh bisa didefinisikan sebagai sebuah wahana *tarbiyah* (pembinaan), berupa kelompok kecil yang terdiri dari *murabbi* (pembina) dan sejumlah *mutarabbi* (binaan), dengan *manhaj* (kurikulum) yang jelas, dan diselenggarakan melalui berbagai macam sarana (perangkat) tarbiyah. [13]

Halaqoh merupakan sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran

---

[11] Muhammad Sarijun, *Manajemen Halaqoh Efektif* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 6.

[12] Musyrifah Sunarto, Sejarah Islam Klasik; Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam (Bogor: Kencana, 2003), 16.

[13] http://psikologip.blogspot.com/2011/12/halaqoh.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti tabligh, seminar, pelatihan atau dauroh, maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).

Halaqoh sudah ada sejak masa awal Islam. Sebelum membentuk madrasah, Nabi dan para sahabat membentuk halaqoh yang merupakan tempat memberikan pelajaran dan pusat pendidikan Islam yang didirikan di Makkah, Madinah, Basrah, Kufah, Damsyik, Palestina dan Fistat.[14] Halaqoh tersebut pertama kali dilakukan di masjid. Nabi sendiri lebih banyak melakukan tugas mendidik umat melalui halaqoh di masjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih.[15] Hal demikian sebagaimana disebutkan oleh Bukhari dalam kitab sahihnya sebagai berikut:

Ibn Mas'ud meriwayatkan:

كان – رسول الله صلى الله عليه و سلم – يتخولنا بالموعظة في الأيام كراهة السأمة علينا

Artinya:

"Nabi SAW membuat sela-sela dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan."

---

[14] Murni Djamal dan Zaini Muchtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta, 1985), 69.
[15] http://psikologip.blogspot.com/2011/12/halaqoh.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaqoh sekarang ini, dan insya Allah di masa datang menjadi alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami *(Syakhsiyah Islamiyah)*. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan Islam. Jumlah mereka makin lama makin banyak seiring semakin bertambahnya jumlah halaqoh yang terbentuk di berbagai kalangan.[16]

Kini, fenomena halaqoh menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin di mana pun mereka berada. Walau mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran halaqoh yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertaqwa kepada Allah SWT, saat ini halaqoh menjadi sebuah alternatif pendidikan keislaman yang masif dan merakyat. Tanpa melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial atau budaya pesertanya. Bahkan tanpa melihat apakah seseorang yang ingin mengikuti halaqoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Halaqoh telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam *(tarbiyah Islamiyah)* yang semakin inklusif saat ini.[17]

Keberadaan halaqoh sangat penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islami melalui sistem pendidikan halaqoh, maka di dalam tubuh umat akan lahir orang-orang yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Jika jumlah mereka semakin banyak seiring

---

[16] http://myhalaqoh.wordpress.com/about/
[17] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan merebaknya sistern halaqoh, maka umat Islam akan menjadi 'sebenar-benarnya umat'. Bukan lagi sekedar bernama 'umat Islam' tapi esensinya jauh dari nilai-nilai Islam seperti yang kita saksikan saat ini.

Dengan merebaknya sistem pendidikan halaqoh proses pembentukan umat yang Islami *(takwinul ummah)* akan mengalami akselarasi, hingga Insya Allah umat yang benar-benar Islami akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menye1uruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Merebaknya halaqoh juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi *(self development)* para pesertanya. Halaqoh yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan *(ukhuwwah Islamiyah).* Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.

Umat Islam akan mengalami kerugian yang besar jika sistern halaqoh tidak berkembang dan punah. Hal ini karena halaqoh merupakan sarana efektif untuk melahirkan kader-kader Islam yang tangguh dan siap berkorban memperjuangkan Islam. Bahkan, mungkin dapat disebut, jika sistern halaqoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpul dan mandul, maka umat akan mengalami situasi *lost generation* (kehilangan generasi pelanjut) yang berkarakter Islami.

Pentingnya mempertahankan sistern halaqoh dalam mencetak kader-kader Islam yang tangguh sudah teruji dalam perjalanan panjang kehadiran halaqoh di berbagai negara. Apalagi sampai saat ini para *mufakir* (pemikir) da'wah juga belum dapat menemukan sistem alternatif lain yang sama efektifnya dalam mencetak kader Islam yang tangguh seperti yang telah dihasilkan oleh halaqoh.

Bahkan yang terjadi sebaliknya, kini semakin banyak para da'i dan ulama yang mendukung tarbiyah mela!ui sistem halaqoh. Sebagian dari mereka bahkan menulis buku yang menganalisa kehandalan sistem halaqoh/usroh dalam mencetak kader-kader Islam. Termasuk menganalisanya dari sisi syar'i, sejarah dan sunnah Rasul, Salah seorang pemikir da'wah, Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, mengemukan pendapatnya tentang sistern halaqoh yang tak tergantikan: "Tarbiyah melalui sistem halaqoh merupakan tarbiyah yang sesungguhnya dan tak tergantikan, karena dalam sistem halaqoh inilah didapatkan kearifan, kejelian dan langsung di bawah asuhan seorang murobbi yang ia adalah pemimpin halaqoh itu sendiri. Sedang program-programnya bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya yang diatur dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fungsi Halaqoh

Sebagaimanaa diuraikan sebelumnya, halaqoh merupakan pendidikan informal yang awalnya dilaksanakan oleh Rosulullah di rumah para sahabat atau di masjid. Seiring perkembangan umat Islam pada saat itu, halaqoh pun dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Halaqoh dilaksanakan oleh Rosulullah sebagai upaya untuk menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan.

Sistem pembelajaran ini, jika memang boleh dikata demikian, merupakan sarana ideal untuk menciptakan muslim yang *kafah.*[18] Karena di dalamnya dikaji secara intens materi-materi yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai keislaman.

Jika melihat realita saat ini, banyak perilaku-perilaku, baik yang timbul dari kalangan remaja maupun tua, yang menyimpang dari nilai semangat islam. Dari kalangan pemuda, banyak dari mereka yang merendahkan keluhuran nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tak jarang ditemui penyimpangan perilaku oleh para pemuda muslim saat ini. Budaya kekerasan yang tak kunjung berkurang, pelecehan seksual, serta banyak tindak kriminal lain yang menjangkit para pemuda.

Begitu juga dengan para orang tua. Banyak dari golongan mereka yang tak lagi memberikan contoh baik kepada para pemuda. Budaya korupsi yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai kekuasaan, orang-orang tua yang tak lagi

---

[18] Sarijun, *Manajemen Halaqoh Efektif,* 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mendidik anaknya, lalu menyerahkan segala kebutuhan anaknya pada pengasuh anak, semua itu adalah tindakan yang tak seharusnya dilakukan oleh generasi tua masyarakat kita.

Dengan demikian, jika lembaga pendidikan tak lagi mampu membendung hal-hal negatif yang pada nantinya menjangkit generasi muda, ada baiknya jika disertai dengan usaha lain yang dapat menunjang pendidikan generasi muda. Salah satunya adalah dengan halaqoh. Berikut merupakan fungsi halaqoh dalam kehidupan sehari-hari:

1. *Muakhhoh*

   Halaqoh berfungsi sebagai sarana *muakhhoh* (mempersaudarakan). Dalam halaqoh ini antara anggota halaqoh yang satu dengan anggota yang lainnya merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali *(ta'aruf),* saling memahami *(tafahum),* saling membantu (*ta'awun),* dan saling menanggung *(takaflul)*.

   Segala persoalan yang terjadi pada anggota halaqoh secara dini dapat diketahui oleh anggota yang lain dalam halaqoh, demikian pula penyelesaiannya.

   Dengan demikian, jika salah satu anggota halaqoh tersebut diketahui melakukan tindakan tercela, maka anggota yang lain akan langsung memberikan peringatan. Setidaknya, ada rasa perhatian untuk saling menjaga agar tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif yang bisa merugikan diri sendiri maupun sesamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Tarbiyah*

Halaqoh berfungsi sebagai sarana *tarbiyah,* yang mencakup kegiatan *tilawah* (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, *tazkiyatun* (pensucian hati) dan *ta'limatul kitab wa as-sunnah* (pengajaran) nilai-nilai al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ini juga bisa dijadikan sebagai pelajaran tambahan. Mengingat terbatasnya waktu pelajaran di sekolah, sehingga terkadang materi yang diajarkan pun tidak mencapai target yang ditentukan. Dengan adanya halaqoh ini, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran secara komprehensif.

3. *Tandzim*

Halaqoh juga berfungsi sebagai sarana *tandzim* (pengorganisasian). Ini penting, agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam dan melaksanakannya secara individual, tetapi dapat menegakkannnya secara *kaffah* dengan cara hidup bermasyarakat. Juga untuk mempersiapkan pribadi siswa agar siap menghadapi tantangan sewaktu ia hidup di tengah-tengah masyarakat luas kelak.

C. Perangkat Halaqoh

Dalam pelaksanaannya, halaqoh memerlukan perangkat demi terlaksananya halaqoh yang efektif. Perangkat tersebut diantaranya:[19]

---

[19] http://menaraislam.com/content/view/169/37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Liqa'*

Liqa' adalah pertemuan rutin yang dilakukan setiap pekan. *Liqa'* dilakukan sebagai sarana untuk penyampaian materi-materi yang sudah ditetapkan dalam manhaj tarbiyah. Namun *liqa'* bukan hanya sebuah majelis ilmu. Bahkan tidak benar jika *liqa'* hanya difungsikan sebagai sebuah majelis ilmu. Lebih daripada majelis ilmu, *liqa'* adalah sarana untuk membangun dan memelihara spirit (semangat) beribadah dan berdakwah. Karena itulah, dalam *liqa'* dilakukan evaluasi terhadap amal ibadah yang telah dilakukan selama sepekan terakhir. Dalam *liqa'* juga disampaikan informasi-informasi penting terkait dengan aktivitas dakwah. Juga dilakukan diskusi, evaluasi, dan koordinasi mengenai aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan.

2. *Mabit*

Mabit adalah kegiatan bermalam dalam rangka untuk meningkatkan kualitas ruhiyah, dan pada saat yang sama juga untuk membangun ikatan hati dan soliditas antar sesama anggota halaqoh. Untuk mencapai tujuan ini, agenda-agenda yang dilaksanakan selama mabit antara lain *qiyamul lail* (sholat tahajud), membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, berdzikir, muhasabah, dan mendengarkan taujih. Dengan kebersamaan di malam yang penuh kekhusyukan dan kebersahajaan, diharapkan ikatan hati dan soliditas antar anggota halaqoh juga semakin menguat.

3. *Rihlah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rihlah adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk *tadabbur alam*, penyegaran, dan sekaligus menguatkan keakraban dan soliditas antar sesama anggota halaqoh. *Tadabbur alam* artinya merenungi kebesaran Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya. Adapun penyegaran dilakukan untuk mengatasi kepenatan dan kejenuhan yang timbul akibat kesibukan aktivitas dakwah.

4. *Mukhayyam*

Mukhayyam dari segi bahasa berarti berkemah. *Mukhayyam* adalah kegiatan berkemah atau semacamnya dengan tujuan untuk melatih ketahanan fisik dan juga mental. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan anggota halaqoh pada situasi-situasi sulit yang menuntut ketahanan fisik dan mental. Kegiatan rutin yang mendukung *mukhayyam* adalah olahraga rutin. *Mukhayyam* hanya diadakan setahun sekali, sedangkan olahraga rutin harus dilakukan dengan basis harian atau pekanan.

5. *Daurah*

Daurah adalah kegiatan pelatihan, seminar, kajian, atau workshop yang dimaksudkan untuk meng-*upgrade* wawasan mengenai suatu masalah atau mengasah keterampilan tertentu, yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas dakwah.

D. Sejarah Penggunaan Sistem Pembelajaran Halaqoh

Pada awal Islam diturunkan, bangsa Arab dikenal dengan sebutan "kaum jahil". Kaum Quraisy penduduk Mekah sebagai bangsawan di kalangan bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis. Suku Aus dan *khozroj* penduduk Yastrib (Madinah) hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca.[20] Hal inilah yang menyebabkan bangsa Arab sedikit sekali yang mengenal ilmu pengetahuan. Hidup mereka dipenuhi dengan sifat kebengisan dan kenistaan, mereka hanya mengikuti hawa nafsu, yang kuat menindas yang lemah, yang kaya memeras yang miskin, yang kuasa menginjak-injak yang disukainya, hingga persaudaraan menjadi permusuhan, mereka menyembah berhala, api, binatang dan lain-lainnya.

Menghadapi kenyataan itu Rasulullah, diutus Allah dengan tujuan memperbaiki akhlak, baik akhlak untuk berhubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Dalam masalah ilmu pengetahuan Rasulullah sangat besar pengaruhnya. Pola pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu dengan tiga tahap, diantaranya:[21]

1. Tahap rahasia dan perseorangan yaitu sejak turunnya wahyu yang pertama Q.S. 96, ayat 1-5, dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dengan memulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya. Mula-mula Rasulullah mendidik istrinya, khadijah untuk beriman kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali bin Abi Thalib dan Said bin Haritsah selanjutnya diikuti oleh sahabat-sahabat karib Rasullulah. Sebagai lembaga pendidikan dan pusat

[20] Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, 13.
[21] *Ibid.*, 14-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam yang pertama pada era awal ini adalah, rumah Arqam ibn Arqam.

2. Tahap terang-terangan yaitu berselang tiga tahun sampai turunnya wahyu berikutnya, yang memerintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Perintah dakwah secara terang-terangan tersebut seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan saluran dakwah, di samping itu keberadaan rumah Arqam bin Arqam sebagai pusat lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh Quffar Quraisy.
3. Tahap untuk umum yaitu seruan dalam skala internasional tersebut, didasarkan kepada perintah Allah, surat al-Hijr Ayat 94-95. Sebagai tindak lanjut dari perintah tersebut, Pada musim haji Rasulullah mendatangi kemah para jemaah haji. Pada awalnya tidak banyak yang menerima, kecuali kelompok jemaah haji dari Yastrib, yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar keluar Mekkah. Inilah bentuk dakwah Rasulullah secara umum, dakwah kepada setiap ummat manusia yang datang dari seluruh penjuru bumi berhaji ke Mekkah.[22]

Perjuangan Rasulullah menyebarluaskan ajaran agama Islam di dukung dengan dijadikannya rumah Arqam bin Arqam sebagai pusat untuk mempelajari al-Qur'an. Mereka berkumpul membaca al-Qur'an, memahami kandungan setiap ayat yang diturunkan. Rasulullah selalu menganjurkan kepada para sahabatnya

---

[22] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia* (Jakarta : Kencana,2007), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya al-Qur'an dihafal dan selalu dibaca, sehingga kebiasaan membaca al-Qur'an tersebut merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Lembaga pendidikan dan sistem pembelajaran masa Rasulullah pada fase Mekkah, ada dua macam yaitu : rumah Arqam bin Arqam dan *Kuttab*. Dalam sejarah pendidikan Islam Istilah *Kuttab* telah dikenal di kalangan bangsa arab pra-Islam.[23]

Dalam buku karangan Bahaking Rama menjelaskan bahwa : kata *Kuttab* atau *maktab*, berasal dari kata dasar *"kataba"* yang berarti menulis. Jadi, *kuttab* adalah tempat belajar menulis. Pengertian lain, *kuttab* diambil dari kata *"taktib"* yaitu belajar menulis; dan mengajar menulis itulah fungsinya kuttab. Selain belajar menulis, pada perkembangan selanjutnya, di kuttab diajarkan pula al-Quran, baik bacaan maupun tulisan dan pokok-pokok ajaran islam.[24]

Pada fase Mekkah ini, Rasulullah beserta para sahabatnya menghadapi sejumlah tantangan dan ancaman dari kaum Quraisy. Menghadapi ancaman dan tantangan tersebut, Rasulullah saw dan para sahabatnya memutuskan untuk berhijrah ke Madinah. meskipun begitu, hijrah kaum muslim dari Mekkah ke Madinah bukan saja dikarenakan tekanan dan ancaman Kuffar Quraisy, akan tetapi merupakan satu momentum strategis untuk membentuk formasi baru dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam. Salah satu program beliau yang pertama dilakukan adalah membangun sebuah masjid.

---

[23] *Ibid.*,7.

[24] Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan Islam; Pertumbuhan dan Perkembangan Hingga Masa Khulafaurrasyidin* (Jakarta: Paradotama Wiragemilang, 2002), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sejarah, masjid yang pertama kali dibangun Nabi adalah Masjid at-Taqwa di Quba pada jarak perjalanan kurang dari 2 mil dari kota Madinah ketika Nabi berhijrah dari Mekkah. Nakoesten sebagai mana yang dikutip Samsul Nisar Mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berlangsung di masjid adalah pendidikan yang unik karena memakai sistem halaqoh (lingkaran).

Halaqah sudah ada sejak masa awal Islam. Halaqah dimaksud pertama kali dilakukan di mesjid. Nabi sendiri lebih banyak melakukan tugas mendidik umat melalui halaqah di mesjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih. Hal demikian sebagaimana disebutkan oleh Bukhari dalam kitab sahihnya sebagai berikut:

Ibn Mas'ud meriwayatkan: [25]

كان – رسول الله صلى الله عليه و سلم – يتخولنا بالموعظة في الأيام كراهة السأمة علين

Artinya: *Nabi SAW membuat sela-sela dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan.*

Dalam halaqah dimaksud, Nabi SAW menyampaikan materi ilmu yang beragam. Namun yang paling diutamakan oleh Nabi adalah mengajarkan al-Qur`an. Menurut M. Alawi al-Makki, pada majelis-mejelis *halaqah* kenabian dipelajari ilmu-ilmu dasar beserta kaidah-kaidahnya, seperti berbagai macam *fadhilah*, wawasan pemikiran, akhlak, tradisi yang baik, dan faedah-faedahnya

---

[25] Muhammad bin Isma'il Abu 'Abd Allah al-Bukhari al-Ja'fi, *Al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar,* Juz I, Cet. III (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H/ 1987 M), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang besar, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan. Kami akan menuturkan sebagian dari apa yang dipelajari para sahabat pada *halaqah* agung yang mulia tersebut. Dan tidak diragukan lagi, sesungguhnya ilmu dasar terpenting di situ adalah al-Qur`an al-Karim.[26]

Dalam perkembangan berikutnya, *halaqah* tidak lagi hanya diselenggarakan di mesjid. Umar bin Khattab ketika menjadi *amir al-mu`minin* menginstruksikan para pembantunya membangun *kuttab* (rumah-rumah belajar) sekaligus mengangkat pegawai untuk mendidik dan mengajari anak-anak tatak rama dalam hidup.[27]

Di Madinah, pada abad ke 14, *halaqah* masih menjadi institusi pendidikan yang dominan. Ibnu Bathuthah melaporkan bahwa menjelang akhir 728 H/ 1326 M bahwa dia mengamati pada malam hari kegiatan keilmuan yang diselenggarakan di Masjid Nabawi, dimana ulama dan murid-murid membentuk *halaqah,* lengkap dengan al-Qur`an dan kitab-kitab lain sebagai sumber belajar.[28] Begitu juga di Makkah, *halaqah* menjadi praktik umum, sebagaimana disaksikan Ibnu Bathuthah di Madinah. Azyumardi Azra menjelaskan:

Catatan-catatan lebih belakangan tentang Masjid al-Haram, seperti yang diberikan al-Fasi, bersaksi bahwa *halaqah* tetap dipertahankan sebagai metode

---

[26] M. Alawi al-Makki, *Usul at-Tarbiyah an-Nabawiyah* (Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah, 1984), 25.

[27] Hal ini dilakukan Umar ketika ekspansi wilayah semakin luas. Dalam wilayah taklukan itu banyak orang non Arab (ajam) masuk Islam, yang sebagiannya adalah anak-anak. Untuk mereka inilah terutama ditujukan *kuttab* dimaksud. Al-Maliki, *Usul,* 33.

[28] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama proses belajar-mengajar. *Halaqah* biasanya diselenggarakan di pagi hari setalah shalat Shubuh, 'Ashr, Maghrib dan Isya`. Selama siang hari kegiatan pendidikan pindah ke madrasah-madrasah di sekitar masjid.[29]

Alasan lain bahwa kegiatan pendidikan pada masa selanjutnya tidak lagi kondusif jika tetap dilakukan di mesjid, karena fungsi ibadah sebagai fungsi utama mesjid terganggu oleh karena semakin banyaknya *halaqah* ilmu dalam berbagai bidang. Menurut Ahmad Syalabi, sejak masa awal Islam, banyak orang berminat untuk mempelajari Islam. Semakin lama, semakin banyak orang menghadiri pertemuan untuk belajar ilmu (*halaqah 'ilm*). Dari setiap *halaqah* terdengar suara dari seorang guru yang memberikan pelajarannya dan dari suara-suara peserta didik yang bertanya dan saling berdebat. Maka terjadilah suara yang gemuruh dari *halaqah-halaqah* itu. Sedikit banyak hal itu menimbulkan gemuruh suara yang mengganggu pelaksanaan ibadah sebagaimana mestinya. Dengan demikian, masjid menjadi sulit dijadikan tempat ibadah dan tempat belajar sekaligus.[30]

Berkembangnya kebutuhan ilmiah sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan, banyak ilmu tidak lagi sepenuhnya dapat diajarkan di mesjid. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan pun mengalami kemajuan makin pesat. Pada abad keempat hijriah gerakan pemikiran berkembang dengan pesat. Pada saat itu, perdebatan dan pertikaian mengenai agama di

---

[29] *Ibid.*, 79-80.

[30] Ahmad Syalabi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah: Nuzumuha, Falsafatuha, Tarikhuha,* (Kairo Maktabah an-Nahdah al-Misriyah), 1987), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan masyarakat Muslim memang cukup dahsyat. Akibatnya, masjid tidak dipertimbangkan lagi sebagai tempat utama pendidikan.[31]

Dalam suasana seperti ini muncul semakin beragam bentuk-bentuk lembaga pendidikan, di antaranya *madrasah, kuttab, dar al-hikmah, dar al-'ilm, bimaristan,* dan sebagainya. *Halaqah* memang tetap bertahan, tetapi tidak lagi menjadi institusi utama pendidikan Islam.[32]

Seseorang bisa masuk dari satu halaqoh ke halaqoh lainnya sesuka hati, artinya tidak ada ikatan administratif dengan halaqoh atau dari Syekhnya. Metode diskusi dan dialog yang banyak dipakai dalam berbagai halaqoh. Dikte *(imla')* biasanya memainkan peran pentingnya, tergantung pada kajian dan topik bahasan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan Syekh atas materi yang telah didiktekan. Uraian disesuaikan dengan kemampuan peserta halaqoh. Menjelang akhir kelas, waktu akan dimanfaatkan oleh Syekh untuk mengevaluasi kemampuan peserta halaqoh. Evaluasi bisa dalam bentuk tanya jawab, dan terkadang syekh menyempatkan untuk memeriksa catatan murid-muridnya, mengoreksi, dan menambah seperlunya.[33]

Sejak Rasulullah membangun masjid sebagai pusat pendidikan Islam setelah rumah Arqam bin Arqam merupakan bukti perjuangan Rasulullah

---

[31] Husain 'Abd al-'Ali, *At-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qarn al-Rabi'* (Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabi, 1978), 182.

[32] Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

[33] Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam,* 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan ajaran Allah SWT, yang selanjutnya dikembangkan oleh Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah hingga sampai ke Indonesia.

Selanjutnya bagaimanakah pendidikan di Indonesia apakah masih tetap mempertahankan metode pengajaran yang diterapkan oleh Rasulullah, ataukah pendidikan dalam hal metode pengajaran yang diterapkan Rasulullah telah pudar dan tidak ada, di pembahasan selanjutnya penulis akan memberikan pemaparan tentang perkembangan pendidikan di Indonesia.

E. Metode-metode yang Digunakan dalam Halaqoh

Sebagai suatu sistem, halaqoh memiliki beberapa komponen dan salah satu dari komponen komponen tersebut adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sistem halaqoh.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* yang berarti "melalui" dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara".[34] Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Imam Bernadib, metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.[35] Sementara Hasan Langgulung berpendapat bahwa metode sebenarnya

---

[34] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. 1, 61.

[35] Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990), cet. 6, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti jalan untuk mencapai tujuan.[36] Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Bahaking Rama mengemukakan bahwa metode-metode yang diusung oleh sistem halaqoh sebagai sistem pembelajaran tradisional adalah metode tuntunan metode ceramah, metode sorogan metode resitasi, hafalan, dan metode suri teladan.[37]

1. Metode Tuntunan

Dinamakan metode tuntunan karena siswa menyimak kitab yang dibaca atau diajarkan oleh kiai dan kiai menuntun para siswa dan membetulkan tanda baca atau harakat pada kitab yang diajarkan tersebut dengan membacakan kata per kata, kalimat demi kalimat dari isi kitab, Kiai menerangkannya dengan menggunakan bahasa Arab, Indonesia ataupun bahasa daerah tertentu, metode tuntunan diawali dengan terlebih dahulu meminta kepada siswa untuk membacakan materi kitab yang akan dipelajari, lalu kiai membacakan dengan membenarkan.

Metode semacam ini banyak ditemui di lingkungan pondok pesantren. Terlebih pondok pesantren yang masih tergolong salaf. Di

---

[36] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1984), cet. 1, 183.

[37] Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Prodatama Wira Gemilang, 2003), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pesantren, metode ini kerap disebut *sorogan.* Yakni santri menyetorkan (membacakan) materi yang akan dikaji dari kitab yang menjadi pegangan. Seusainya dibaca, kiai akan membenarkan kesalahan dari bacaan santri tersebut, jika ada. Diteruskan dengan penjelasan lebih lanjut tentang materi tersebut.

2. Metode Ceramah

Ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.[38] Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai tekhnik kuliah .

Metode ini disebut dengan metode tradisional karena sejak lama metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari anak didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkana begitu saja pada kegiatan proses pembelajaran, terutama di lingkungan pesantren sejak dulu sampai sekarang, apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti pendidikan pesantren masa lalu, yang serba sederhana.

---

[38] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dalam sistem pendidikan modern, metode ceramah masih digunakan. Metode ceramah dalam sistem halaqoh di pesantren tidak hanya diterapkan pada saat pengkajian kitab-kitab bahasa Arab, tetapi juga dalam hal pemberian wejangan dan motivasi oleh kiai terhadap para siswanya. Hal ini biasa dilakukan rutin per bulan atau per semester.

3. Metode Hafalan

Metode hafalan seringkali digunakan khusus pada pengajaran bahasa Arab dan al-Qur'an hadis di pesantren, guru/ustadz terlebih dahulu memberikan sejumlah mufradat, ayat, hadits kepada siswa secara halaqoh. Kemudian siswa diminta untuk menyodorkan hafalannya pada beberapa tutor pada waktu tertentu.

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Bahaking Rama bahwa dalam tradisi keilmuan, tradisi hafalan sering dipandang lebih otorotatif dibandingkan dengan transmisi secara tertulis. Hal ini karena tradisi hafalan melibatkan transmisi secara langsung melalui sima'an untuk selanjutnya direkam dan siap direproduksikan. Dengan begitu ilmu yang diterima betul betul dalam keadaan penuh kesadaran.

Metode hafalan ini akan membantu siswa dalam menjaga materi yang sudah dipelajari. Siswa diminta oleh ustadz atau kiai untuk menghafal setelah sebelumnya mereka menjelaskan materi kitabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Suri Teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *"uswah"* yang kemudian diberi sifat di belakang nya seperti sifat *"hasanah"* yang bearti baik. Sehingga terdapat ungkapan *"uswatun hasanah"* yang artinya teladan yang baik. Kata-kata *uswah* dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 6 kali dengan mengambil sampel pada diri Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.[39] Suri teladan dari seorang guru besar pengaruhnya kepada muridnya, termasuk dalam hal ini siswa di pesantren baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhammad Qutb, mendidik melalui teladan adalah salah satu teknik yang efektif dan sukses.

Menurut Azyumardi, Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan salat dengan sarat-sarat, rukun-rukun, atau tatacara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara berdisiplin.

Dalam dunia pendidikan perlu seorang pendidik memberi contoh dan teladan kepada peserta didik, terlebih lagi pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan tempat pembentukan akhlak mulia. Sehingga betul pentingnya metode suri teladan untuk diterapkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh nabi. Seorang ulama dan pendidik dituntut memberi suri

[39] Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teladan kepada masyarakat sebagiamana yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-ahzab (33): 21.[40]

وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُّؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ

وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا (٣١)

Artinya:
"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.Metode pendidikan dengan suri teladan dari pemuka agama telah dimulai sejak awal masuknya Islam di Nusantara. Ajaran Islam senantiasa menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari, baik cara bergaul, bertingkah laku,dan berkomunkasi, maupun cara mencari nafkah."

Di pihak lain, metode metode pengajaran yang diusung oleh sistem klasikal sangat berbeda dengan apa yang terdapat dalam sistem halaqoh. Adapun metode metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, klasikal resitasi, dan kerja kelompok. Metode metode yang diterapkan dalam sistem klasikal terlihat lebih dialogis dan tidak monologis.

F. Keistimewaan dan Kelemahan Sistem Halaqoh

Sistem halaqoh sebagai sistem pembelajaran klasik mengalami berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya zaman yang membawa pada terjadinya pergeseran dalam masyarakat. Pergeseran terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga dunia pendidikan harus mampu tampil dengan kemasan yang menarik dan tentunya dengan kualitas yang tak kalah tinggi. Sistem halaqoh

[40] Qur'an Auto Reciter Sofware, *The Holy Qur'an Program ver. 6.50* (Mesir : Sakr, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengusung metode mengajar ceramah, sorogan, tuntunan, resitasi, hafalan dan suri teladan memiliki beberapa keistimewaan di samping beberapa kelemahan.[41]

Salah satu keistimewaan dari sistem halaqoh ialah siswa diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga siswa dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab. Sistem ini mendidik siswa belajar secara mandiri. Dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah memperaktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pesantren.

Di samping itu bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan karena tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Penggunaan sistem halaqoh, khususnya dengan metode sorogan dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara sang ustadz atau kiai dengan siswa. Hubungan emosional yang kuat biasanya mendorong terjalinnya kepercayaan timbal balik antara ustadz atau kiai dengan siswa tertentu yang ingin menekuni aktifitas yang ada dalam sistem halaqoh. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Dengan adanya

---

[41] http://wahidah01.blogspot.com/2009/04/halaqah-suatu-sistem-pembelajaran.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan intens yang terbangun antara ustadz atau kiai dengan siswa, siswa tersebut sedikit banyak akan terpengaruh dengan perilaku ustadz atau kiainya.

Menurut Azhar Arsyad dalam Muljono Damopolii, bahwa penerapan sistem halaqoh dengan sejumlah metode yang diusungnya dapat dikatakan tidak efektif, atau paling tidak belum seperti yang diharapkan. Penyebabnya antara lain kurangnya perhatian para siswa terhadap sistem tersebut dibandingkan dengan sistem klasikal.

Sedangkan menurut Muljono Damopoli tentang kelemahan sistem Halaqoh, bahwa para siswa yang mengikuti kegiatan sistem halaqoh ini ada yang kelihatannya kurang serius. Penyebabnya adalah pembelajaran sistem halaqoh ini dapat dikatakan lebih bersifat pilihan. Padahal instrumen kontrol untuk itu, seperti absensi kehadiran, telah disiapkan secara baik. Penyebab yang lain karena uztadz yang mengajar tidak menegur atau memaksa siswa untuk serius mengikuti pembelajaran yang dimaksud. Ini artinya, sistem halaqoh ini hanya akan efektif kepada siswa yang secara psikologis memiliki minat besar untuk itu, sebab siswa yang kurang memiliki minat akan tampak kurang serius.[42]

Menurut Bahaking Rama, bahwa dalam sistem halaqoh ditemukan bahwa siswa perempuan tampak lebih serius dan bersungguh-sungguh menyimak pelajaran yang diberikan oleh kiai. Di kelompok putra tampak sebagian siswa tidak sungguh-sungguh dan terkesan acuh menghadapi pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak terikat dari sistem pengajian halaqoh ini,

[42] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena, a) tidak ada absen atau daftar hadir yang mengikat sehingga mereka merasa bebas, b) tidak ada teguran dari kiai meskipun siswanya tampak tidak sungguh-sungguh menerima pelajaran, c) tidak diciptakan instrumen yang dapat mengikat siswa-siswa untuk mempertanggung jawabkan kemampuan mereka mengekspresikan Ilmu-ilmu yang sudah diterima, d) sebagian siswa-siswa merasa sudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan oleh Kiai.

Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru/ustadz. Ini masih menganut paradigma lama yaitu *teacher-centred* dalam proses pembelajaran. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran yang seperti ini sering dikritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif karena tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Dan proses pengajarannya pun lebih bersifat monolog.

Penggunaan sistem halaqoh sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik. Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Kelemahan lain sistem halaqoh adalah siswa dapat melakukan kecurangan terhadap tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain. Bila tugas diberikan terlalu banyak diberikan, siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kejenuhan/kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa merasa terganggu.[43]

Dewasa ini, sistem pembelajaran halaqoh sudah agak ditinggalkan. Atau kalaupun ada, tidaklah seperti yang diharapkan, karena sistem ini hanya menyentuh ranah kognitif dan belum menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :[44]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

1. Pembelajaran tidak dilakukan secara kontinu
2. Tidak mempunyai kurikulum baku serta visi dan misi out put
3. Adanya anggapan bahwa metode ini adalah metode klasik bahakan konserfatif (kuno) yang harus ditinggalkan
4. Adanya tuduhan miring aliran sesat
5. Adanya anggapan bahwa masjid adalah tempat sholat dan dzikir
6. Halaqoh tidak mempunyai paying hokum, dalam arti tidak termasuk program pemerintah, sehingga tidak terlalu menarik perhatian
7. Orang-orang sudah mulai berfikir bahwa sistem halaqoh tidak menjamin kesuksesan
8. Munculnya madrasah umum dan pesantren-pesantren yang dianggap lebih efektif.

---

[43] *Ibid.*
[44] Sarijun, *Manajemen Halaqoh Efektif,* 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Peranan Halaqoh dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Bukan rahasia lagi, saat ini kita dapat menjumpai maraknya halaqoh dimana-mana. Baik di kampus, sekolah, kantor, masjid, maupun di masyarakat luas. Halaqoh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam *(tarbiyah Islamiyah).*[45] Seperti halnya yang diungkapkan Nekoesten yang dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berlangsung di masjid adalah pendidikan yang unik karena memakai sistem *halaqoh* (lingkaran). Sang syekh biasanya duduk di dekat dinding atau pilar masjid, sementara sisiwanya duduk didepannya membentuk lingkaran dan lutut para siswa silang bersentuhan. Bila ditinjau lebih lanjut, bahwa sistem halaqoh seperti demikian adalah bentuk pendidikan yang hanya tidak menyentuh perkembangan dimensi intelektual, akan tetapi dapat menyentuh dimensi emosional dan spiritual siswa. Sebuah halaqoh biasanya terdiri dari sekitar 3-5 orang siswa.

Fenomena halaqoh dalam pembinaan disebut *ta'lim, ta'dib, tarbiyah, mentoring,* kerohanian Islam *(rohis),* pengajian kelompok, dan lain-lainya), dalam hal ini merupakan suatu proses yang dilakukan *murobb*i (pembina) dalam mendidik, mengajar, dan membimbing *mutarobbi* (yang dibina) untuk mencapai tujuan halaqoh, yaitu terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter da'i *(takwinul Islamiyah wada'iyah)*. Sebagaimana dalam Firman Allah swt :

---

[45] http://assabbab.wordpress.com/2011/07/10/halaqoh-dan pembentukan-kepribadian-muslim-2/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :
"Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".
(QS. Al-Baqarah : 151)

Keberadaan halaqoh dapat memberikan manfaat dalam pembentukan kepribadian. Dalam hal ini halaqoh memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan dalam Islam, yaitu :

1. Pembinaan akhlaq
2. Penguasaan ilmu
3. Keterampilan bekerja dalam masyarakat
4. Mengembangkan akal dan akhlaq
5. Pengeajaran kebudayaan
6. Pembentukan kepribadian
7. Menghambakan diri kepada Allah
8. Menyiapkan anak didik untuki hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan kepribadian *(personality)* yang ingin dibentuk mencakup tingkah laku sosial, baik berupa perasaan, berfikir, bersikap, kehendak dan perbuatan yang dilakukan individu. Ada beberapa definisi kepribadian menurut para ahli, namun penulis akan memaparkan satu diantara beberapa definisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian itu. Yaitu pendapat M.A.W Bouwer bahwa kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. Tidak hanya itu, ada beberapa sifat kepribadian yang mempengeruhi perilaku individu, yaitu sebagai berikut:[46]

1. Evaluasi Inti Diri adalah di mana tingkat individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri, apakah diri mereka menganggap dirinya cakap dan efektif, dan apakah diri mereka merasa memegang kendali atau tidak berdaya atas lingkungan mereka.
2. Machiavellisme adalah tingkat dimana seorang individu pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan yakin bahwa hasil lebih penting daripada proses. Karakteristik kepribadian Machiavellianisme berasal dari nama Niccolo Machiavelli, penulis pada abad ke-16 yang menulis tentang cara mendapatkan kekuasaaan.
3. Narsisisme adalah kecenderungan individu dengan rasa kepentingan berlebihan, membutuhkan pengakuan berlebihan, dan mengutamakan diri sendiri. Individu yang narsis cenderung berbicara kasar, egois, dan seringkali memanfaatkan sikap yang dimiliki individu lain untuk keuntunganya sendiri.
4. Pemantauan diri adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan prilakunya dengan situasi eksternal (lingkungan). Individu dengan tingkat pemantauan diri yang tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyesuaikan prilaku dirinya.

---

[46] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian Tipe A adalah keterlibatan secara agresif dalam perjuangan terus-menerus untuk mencapai lebih banyak dalam waktu yang lebih sedikit dan melawan upaya-upaya yang menentang dari orang atau hal lain. Kepribadian ini menggambarkan selalu bergerak/ berjalan, dan makin cepat, merasa tidak sabaran, berusaha keras untuk melakukan atau memikirkan dua hal pada saat yang bersamaan, tidak dapat menikmati waktu luang.

Jadi dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa kepribadian adalah karakteristik perilaku individu yang umumnya melekat dalam diri setiap individu. Erat hubungannya dengan sistem halaqoh yang bisa menciptakan sifat kepribadian yang mempengaruhi individu masing-masing, guna memantapkan keimanan dan ketaqwaan individu.

Sistem halaqoh sebagai sarana pendidikan, khusunya Islam yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian muslim yang saleh. Pribadi-pribadi yang dibentuk diharapkan memiliki sifat-sifat terpuji dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Sejalan dengan Undang-undang No.26 Tahun 2003 yaitu (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.(2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan juga halaqoh dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangasa. Jadi halaqoh (dalam hal ini sebagai faktor lingkungan) memiliki peranan penting dalam mewujudkan kepribadian anak didik.

Tidak bisa dipungkiri, saat ini banyak anak didik yang sudah terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang, sehingga dapat memberikan perlakuan negatif terhadap anak didik. Seperti halnya survey yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), yaitu menurut data hasil survey KPAI, sebanyak 32 % remaja usia 14 sampai 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks. Kota-kota besar yang dimaksud tersebut antara lain Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Menanggapi kenyataan itu, sistem halaqoh menawarkan solusi dalam pembentukan kepribadian anak didik khususnya pribadi muslim, yaitu dalam memperbaiki etika, moral, nilai, akhlaq, dan estetika dalam budi pekerti (keindahan dalam sopan santun, saling menghargai, saling menghormati satu sama lain dan sebagainya).

Halaqoh hanyalah sebagai *wasilah* (sarana lingkungan) yang bisa dimanfaatkan sebagai pembentukan pribadi muslim (untuk memproses perubahan dalam diri manusia) dalam rangka melahirkan generasi yang islami yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan keteladanan dan pribadi muslim dapat menjadikan halaqoh sebagai lingkungan pendidikan Islam.[47]

Suatu pendidikan dikatakan Islam apabila pendidikan tersebut mampu berinteraksi dengan perkembangan dan perubahan yang ada, yaitu dengan adanya unsur fleksibelitas serta berwawasan luas, mempunyai pandangan komprehensif dan mendalam terhadap berbagai permasalahan kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah. Jadi, dalam hal ini halaqoh bertujuan membangun pembentukan kepribadian muslim yang integral dari segala sisinya, khususnya sisi aqidah, ibadah, ilmu pengetahuan, budaya, akhlaq, prilaku, pergerakan, sehingga seluruh kegiatan pendidikan yang dilakuakan dalam halaqoh akan mengembangkan potensi ruhani, jasmani, dan akal manusia.

Sedangkan sasaran dari sistem pendidikan halaqoh adalah setiap individu yang ingin merasakan pendidikan Islam dengan menentukan ke arah mana anak didik akan dibawa. Untuk lebih jauh diharapkan pendidikan halaqoh ini dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, baretos kerja professional, sehat jasmani dan rohani, serta menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air, semangat kesetiakawanan sosial, serta kesadaran berorientasi masa depan.

---

[47] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara sederhana metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.[48] Metodologi dalam penelitian ini menggambarkan tentang tata cara pengumpulan data yang diperlukan guna menguji hipotesa atau menjawab permasalahan yang ada. Sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.[49]

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[50] Jadi, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk

---

[48] http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html
[49] http://www.acehforum.or.id/showthread.php?t=9952&page=1
[50] Sugiyono, *Metode Peelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dari SMA Mujahidin Perak Surabaya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini mengguanakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[51]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan implementasi kegiatan halaqoh di SMA Mujahidin Perak Surabaya Surabaya.

Tujuan utama penggunaaan pendekatan kualitatif dalam penulisan skripsi ini ialah untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *"grounded theory research"*. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah :

a. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis melakukan studi pendahuluan ke SMA Mujahidin Perak Surabaya;

[51] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam sripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi;

c. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih SMA Mujahidin Jalan Perak Barat 275 Surabaya sebagai lokasi penelitian. Tentunya diharapkan dalam pemberian materi mudah diterima oleh siswa atau peserta didik dengan kegiatan Halaqoh tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[52] Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam

[52] Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.[53] Sumber data penelitian diperoleh dari objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongret tentang segala sesuatu yang diteliti. Adapun data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer yakni kepala SMA Mujahidin Perak Surabaya, Waka kurikulum dan guru PAI di SMA Mujahidin Perak Surabaya.
b. Sumber data skunder, yaitu sumber data yang diperoleh untuk memperkuat data primer, yaitu siswa, wali kelas dan dokumen-dokumen dari SMA Mujahidin Perak Surabaya yang berhubungan dengan proses kegiatan halaqoh.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang

[53] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti.[54] Observasi adalah tehnik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.[55]

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung SMA Mujahidin Perak Surabaya, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaannya dalam implementasi kegiatan halaqoh di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *partisipant observation* untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu aktivitas pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran halaqoh di SMA Mujahidin Perak Surabaya. Sedangkan tehnik *non-partisipant observation* peneliti tidak ikut langsung, hanya sebagai pengamat.

---

[54] Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002), 157.

[55] *Ibid.* 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *(interviewee)* yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.[56]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai SMA Mujahidin Perak Surabaya dan proses implementasi kegiatan halaqoh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yng diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.[57]

---

[56] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 135.

[57] Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kurikulum, jumlah pegawai, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana serta perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh SMA Mujahidin Perak Surabaya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistessa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan yang perlu disajikan.[58] Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpullkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

---

[58] *Ibid.*, 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.[59]

Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyederhankan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

b. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[60] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di SMA Mujahidin Perak Surabaya.

---

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 338
[60] *Ibid.*, 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada implementasi kegiatan halaqoh yang diterapkan SMA Mujahidin Perak Surabaya dan langkah-langkahnya serta hasil belajar yang telah dicapai dalam implementasi kegiatan halaqoh di sekolah tersebut, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[61]

[61] *Ibid.*, 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Mujahidin[62]

a. Latar Belakang

Yayasan Masjid Mujahidin (YMM) sebagai sebuah lembaga dakwah berbasis masjid, didirikan di daerah Tanjung Perak yang merupakan kawasan minus agama dan diharapkan menjadi wadah mentarbiyah warga Perak dan sekitarnya khususnya dan warga Surabaya umumnya.

Dalam perkembangannya, YMM akhirnya memiliki lembaga pendidikan yang dapat mencetak kader-kader muslim dengan ghirah Islamiyah yang tinggi. Dimulai dari TK Mujahidin yang berdiri pada 1962, dilanjutkan SD tahun 1963, SMP berdiri tahun 1964, kemudian berdirilah Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) tahun 1969 yang sekarang disebut MTs dan MA Mujahidin, dan terakhir SMA Mujahidin pada 1978.

Perkembangan YMM sebagai institusi yang mengedepankan dakwah Islam terus berlanjut. Walaupun dengan keterbatasan sarana,

---

[62] http://www.masjidmujahidin.com/profil-/3-selayang-pandang/20-lembaga-pendidikan-mujahidin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pendidikan di Mujahidin didukung penuh oleh semangat para pengelolanya mulai dari pengurus YMM, kepala sekolah, guru dan karyawan. "Semangat para guru pada waktu itu sangat tinggi, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencetak lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi negeri (PTN)", ucap Drs. Mahmudi, Ketua I Bidang Pendidikan YMM, yang pada masa itu menjabat sebagai Wakasek MTs/MA.

Walaupun dengan mengorbankan gaji masing-masing, karena harus dipotong untuk membiayai pendidikan siswa yang tidak mampu, semangat untuk beramal tetap menggebu. Usaha tersebut akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Banyak lulusan lembaga pendidikan Mujahidin yang diterima di PTN dan akhirnya sukses di bidang masing-masing. Salah satunya Ust. H. Abdul Rachman, pendiri Pondok Pesantren (PP) Hidayatullah. Beliau merupakan alumni PGAL. Selain itu ada Drs. H. Syamsul Ma'arif yang sekarang menjadi direktur di PT. GAMA Group. Ia adalah alumni SMA Mujahidin.

Untuk menunjang syi'ar dakwah Islam, pada tahun 1971 didirikanlah sebuah stasiun radio swasta bernama Radio Suara Mujahidin. Sekarang berubah nama menjadi Swara Perak Jaya (SPJ). Sarana itu kemudian hari menjadi wahana bagi YMM untuk menyiarkan dakwah Islam yang mampu di-*relay* seluruh wilayah Indonesia bahkan mancanegara, seperti Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan mendasar berdirinya lembaga pendidikan Mujahidin adalah memakmurkan masjid dan membentuk umat berakhlaqul karimah yang dapat menjadi pribadi unggul dengan penguasaan teknologi yang memadai. Dan kristalisasi tujuan didirikannya lembaga pendidikan Mujahidin tertuang dalam misi *be a good and religious student*. Artinya, menjadikan umat, generasi muda Islam, mempunyai pemahaman iman dan taqwa (Imtaq) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Kedepannya lembaga pendidikan Mujahidin menafikan sebuah institusi pendidikan sebagai menara gading, tetapi menara api yang dapat memberi penerangan bagi umat agar terbebas dari kebutaan ruh ilahiah sehingga mampu memahami makna tauhid lebih dalam yang melandasi pengembangan intelektualitas para peserta didiknya. Landasan ketauhidan yang kuat itulah yang dapat memicu keistiqomahan dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Dan, hal itu dilakukan dengan perbaikan ibadah shalat di masjid bagi para pendidik dan peserta didik, serta menjadikan jiwa masjid sebagai pusat orientasi pembelajaran. "Standar dasar kekuatan aqidah seseorang adalah dari shalatnya, sehingga hal ini yang pertama kali kita benahi, agar misi YMM untuk menegakkan sistem pendidikan Islam dapat terwujud," papar Mahmudi dalam diskusi pendidikan yang diprakarsai oleh redaksi majalah *Suara Mujahidin*, Sabtu (10/11).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perkuat Aqidah

Menilik sejarah peradaban Islam pada masa keemasannya, 1500 tahun silam, paradigma syariah yang bermuara pada nilai ketauhidan itu telah menjadikan agama yang dibawa Rasulullah SAW sebagai sistem sosial, politik,dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal itu memberi dampak pada realitas sejarah yang tidak terbantahkan, yakni kejayaan dan kebesaran Islam. Pada saat itu selama 500 tahun, kekuasaan Islam meliputi seluruh wilayah Timur Tengah, Afrika, Asia Timur Jauh, Asia Tenggara, dan sebagian negara Eropa, yakni Spanyol yang dahulu disebut Andalusia. Kekuasaan Islam saat itu mencakup dua per tiga dunia. Realitas sejarah ini memicu para pengurus YMM untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan peserta didik yang ada di bawah lingkungan YMM pada nilai ketauhidan yang menjadi landasan bagi pengembangan intelektualitas para siswa.

Untuk mencapai hal tersebut, seluruh kepala sekolah dan guru harus fokus pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Jangan sampai KBM terganggu karena kepala sekolah dan guru sibuk kegiatan yang tak ada hubungannya dengan KBM. "Proses pendidikan di Mujahidin akan ada standarisasi, mulai dari input yang diterima, SDM yang mengelolanya, sarana pendidikannya dan output yang dihasilkan," ujar Amun Rowi M.Pd., sekretaris I Bidang Pendidikan YMM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, upaya-upaya yang dilaksanakan para pengurus untuk mewujudkan sebuah institusi pendidikan yang terpercaya dan profesional adalah *pertama*, standardisasi sarana dan prasarana pembelajaran yang aktual saat ini. Misalnya, pengadaan laboratorium teknologi komunikasi dengan spesifikasi komputer *processor* Intel Pentium Centrino Duo. *Kedua*, mengadakan program matrikulasi bagi siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sehingga para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan baik. Program matrikulasi ini juga dapat memacu prestasi siswa karena dalam proses pembelajaran tercipta suasana kompetitif atau persaingan yang sehat antarsiswa. Sehingga, para siswa antusias untuk selalu meningkatkan kemampuan akademisnya. *Ketiga*, siswa mampu membaca dan memahami Al Quran dengan baik. Pengejahwantahan program ini, yakni memasukkan materi membaca dan menghafal Al Quran ke dalam kurikulum. Dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al Quran akan diberikan *treatment* secara pribadi dan ditangani oleh guru yang berkompeten. *Keempat*, pelaksanaan supervisi dan sertifikasi bagi para guru secara internal dan eksternal, yang mana tujuan dilaksanakan supervisi dan sertifikasi ini adalah untuk meng-upgrade kemampuan para guru sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan bagi para siswa secara maksimal. Upaya-upaya inilah yang digagas untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang terpercaya dan profesional di mata masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu semua telah dilakukan pengurus YMM sebagai *stakeholder* lembaga pendidikan Mujahidin. Para kepala sekolah dan guru sering diikutsertakan dalam pelatihan dan *workshop* yang bisa meningkatkan kompetensi mereka, studi banding juga menjadi agenda rutin. Diharapkan dari seluruh upaya di atas, lulusan mempunyai aqidah yang kokoh, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, meraih nilai akademis yang bagus dan berprestasi di bidang non akademik. "Sebenarnya prestasi akademik dan non akademik siswa Mujahidin banyak yang bagus, tinggal promosi dan publikasinya yang harus terus digiatkan," ucap K.M. Adil Mastjik, M.Pd., mantan Sekretaris Majelis Pendidikan YMM, yang sekarang menjabat sebagai Kepala Kantor YMM. Untuk itu fungsi Humas YMM akan dioptimalkan, agar seluruh informasi tentang lembaga pendidikan Mujahidin dapat tersosialisasikan dengan baik pada masyarakat. Harapan besar juga disampaikan oleh Bambang Sutego, M.M., Kepala SMA Mujahidin. "Kami berharap seluruh kebijakan yang dibuat Pengurus YMM dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dan karyawan, selain itu sarana penunjang pendidikan perlu menjadi perhatian utama, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Mujahidin," ujarnya.

Dengan motto *Leads You to be Competent*, YMM Surabaya terus berusaha untuk menjadi tungku pengolah yang mampu menyelesaikan persoalan ummat dengan sumberdaya manusia yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dan siap bersaing di tengah-tengah pasar global. Arah yang ingin dicapai oleh YMM Surabaya adalah menjadikan yayasan ini sebagai wahana bagi proses pencerahan dan kesadaran masyarakat menolong agama Allah SWT.mengabdikan diri hanya kepada Nya melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memperkaya ilmu dunia dan akhirat yang dikenal dengan penguasaan imtaq dan iptek yang kemudian dikenalkan dalam memajukan peradaban manusia. YMM Surabaya bertekad untuk mengantarkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang kreatif, inovatif, dinamis dan berakhlaq mulia, penuh percaya diri dan beretos kerja tinggi.

Lembaga Pendidikan Islam Mujahidin, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada, akan selalu mengedepankan visi dan misinya yaitu menjadi lembaga pendidikan dakwah, terpercaya dan profesional. Yang pada akhirnya dapat mencetak para mujahid-mujahid muda yang mempunyai aqidah yang kuat, ibadah yang baik dan akhlak yang mulia, "*be a good and religious student.*"

2. Letak Geografis SMA Mujahidin Perak Surabaya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Mujahidin Perak Surabaya terletak di daerah Perak, tepatnya di Tanjung Perak Barat 275, kelurahan Perak Utara, kecamatan Pabean Cantian, Surabaya

3. Visi dan Misi SMA Mujahidin Perak Surabaya

a. Visi SMA Mujahidin Perak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mewujudkan generasi beriman, berilmu, berakhlaqul karimah, dan berprestasi

b. Misi SMA Mujahidin Perak Surabaya

1) Melaksanakan pembinaan menuju pengalaman ajaran Islam
2) Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan *multiple intelegent*
3) Membekali dan membiasakan anak berakhlaqul karimah dengan keteladanan
4) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan minatnya
5) Memberikan bimbingan secara intensif untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.

4. Program SMA Mujahidin Perak Surabaya

Setiap program yang ada di SMA Mujahidin bertujuan untuk menunjang pengembangan pendidikan di SMA ini. Berikut adalah program-program tersebut:

a. Ekstra Kurikuler

Di SMA Mujahidin ini ada banyak ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap siswa. Dengan ekstra kurikuler tersebut siswa dapat menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Jurnalistik, dengan majalah derap dan Website
2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR IPA)
3) Palang Merah Remaja (PMR)
4) Olah Raga beladiri Jujitsu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sepak bola,Futsal dan Basket

6) Studi Wisata

7) Paskibraka

8) Kajian Islam secara rutin

9) Monitoring untuk pemantapan akhlaq siswa

10) Penelitian, pembelajaran diluar kelas

11) Pembekalan untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri

b. Kegiatan Positif

Selain ekstra kurikuler, SMA Mujahidin memiliki program yang merupakan kegiatan positif yang mendukung perkembangan dan dapat membangun akhlak siswa. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Tausiyah 7 menit setiap Senin danKamis sehabis shalat Dhuhur menggunakan tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris) dengan penceramah siswa SMA Mujahidin dengan audiens jamaah umum masjid Mujahidin

2) Guru SMA Mujahidin Surabaya pada acara Pelepasan Purnadidik 2008-2009

3) Dapat menghafalkan juz 28 tanpa menjadi beban siswa dengan metode *fun.*

4) Mewajibkan shalat jamaah Dhuhur dan Jumat bersama-sama jamaah umum di masjid Mujahidin (bukan musholla atau aula yang selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan di sekolah umum lain) selama menempuh pendidikan di SMA Mujahidin

5) Shalat Dhuha setiap Senin dan Kamis di masjid Mujahidin
6) Melakukan shalat jenazah dan shalat gerhana yang dipimpin langsung oleh imam masjid Mujahidin
7) Pengajian keliling dan silaturahmi di rumah siswa
8) Membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai
9) Setiap kelas hanya terdiri atas 25 siswa sehingga memudahkan proses pembelajaran
10) Melaksanakan program pembelajaran metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
11) *Moving class*, siswa berpindah kelas setiap pergantian pelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran di perkuliahan
12) Mulai Tahun Pelajaran 2012-2013, sistem pembelajaran menggunakan pembelajaran proyek
13) Mempersiapkan siswa memasuki Perguruan Tinggi Negeri, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa SMA Mujahidin yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

5. Struktur Organisasi SMA Mujahidin Perak Surabaya

Struktur organisasi SMA Mujahidin adalah sebagai berikut:[63]

Kepala Sekolah : Drs. H. Achmad Suaidi, S.H.

[63] Hasil dokumentasi penulis di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Senin 17 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakasek :

a.	Wakasek Kurikulum	:	Dra. Nur Hidayah
b.	Wakasek Kesiswaan	:	Masduqi Nurisyamsi, S.S.
c.	Wakasek Humas	:	Chusnul Muallif, S.S.
d.	Wakasek Sarana Prasarana	:	Nyimas Dyah R., S.Pd.

Staf Wakasek :

a.	Kurikulum	:	Arif Kurniawan, S.Pd.
b.	Kesiswaaan	:	Fitri Winarso, S.Si.
c.	Humas	:	Yeni Malfinasari, S.Pd.
d.	Sarana Prasarana	:	Nurul Hidayati, S.P..

Koordinator Mata Pelajaran :

a.	Agama	:	Drs. Masyhad Bahri, S.H.
b.	Bahasa	:	Yeni Malfinasari, S.Pd.
c.	IPA	:	Nurul Hidayati, S.Pd.
d.	IPS	:	Arif Kurniawan, S.Pd.

Wali Kelas :

a.	Wali Kelas X-1	:	Drs. H. Masyhad Bahri, S.H.
b.	Wali Kelas X-2	:	Abu Yazid, S.Pd.
c.	Wali Kelas XI –IPA	:	Ibnu Ma'ruf Afandi, S.Pd.
d.	Wali Kelas XI –IPS	:	Betty Bhakti, S.Pd.
e.	Wali Kelas XII –IPA	:	Ninoek Rosnilawati, S.Pd..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Wali Kelas XII –IPS : Dra. Sulistiyani.

Kepala Lab :

a. Perpustakaan : Yeni Malfinasari, S.Pd.

b. Kimia : Nurul Hidayati, S.P..

c. Komputer : Fitri Winarso, S.Si.

6. Keadaan Siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya

Jumlah siswa di SMA Mujahidin Perak Surabaya adalah 138 orang yang terdistribusi dalam enam kelas. Seperti sekolah menengah yang lain, penjurusan di SMA Mujahidin dimulai dari kelas XI. Di SMA ini terdapat jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 1

Keadaan Siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya 2012[64]

Kelas	L	P	Jumlah
X1	31	-	31
X2	-	34	34
XI IPA	9	9	18
XI IPS	12	8	20
XII IPA	7	11	18
XII IPS	11	6	17

[64] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	68	67	138

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jurusan IPS lebih diminati siswa dari pada jurusan IPA.

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Mujahidin Perak Surabaya

Guru dan karyawan merupakan elemen penting dalam terselenggaranya pendidikan yang baik. Mereka adalah pelaksana dari setiap program yang ada di SMA Mujahidin. Di bawah ini merupakan tabel keadaan guru dan karyawan di SMA Mujahidin:[65]

Tabel 2

Keadaan Guru SMA Mujahidin Perak Surabaya 2012

No	Jenis Guru/Karyawan	Tetap			Honor		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	Guru Tetap	5	3	8	3	7	10
2	DPK	2	-	2	-	-	-
3	Guru Bantu D	-	-	-	-	-	-
4	Guru Bantu P	-	-	-	-	-	-
5	Karyawan YMM	-	-	-	4	-	4
Jumlah		**7**	**3**	**10**	**7**	**7**	**14**

[65] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Pembelajaran di SMA Mujahidin sudah diatur sedemikian rupa dalam distribusi waktu yang sudah ditentukan. Dengan pendistribusian tersebut proses pembelajaran akan berjalan efektif. Berikut ini merupakan distribusi jam mengajar guru di SMA Mujahidin: [66]

Tabel 3

Distribusi Jam Mengajar Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Nama	Jabatan	Jml Jam	Ket
1	Achmad Suaidi, S.H.	Kepala Sekolah/Fiqih	24	GT
2	Dra. Nur Hidayah	Waka Kurikulum/Eko	24	GT
3	Nyimas Dyah R, S.Pd.	Waka Sarpras/PKn	24	GT
4	Chusnul Muallif, S.S.	Waka Humas/B Ing	24	GT
5	Masduqi Nurisyamsi, S.S.	Waka Kesiswaan/B Ina	24	GT
6	Drs. H. K.M.A.Mastjik, M.Pd	Akuntansi	24	GT
7	Drs. Masyhad BH	Aqidah Akhlaq/Wali Kelas	24	GT
8	Fitri W., S.Si.	Fisika	24	GT
9	Nurul Hidayati	Kimia	24	GT
10	Arif Kurniawan, S.Pd.	BP/BK	24	GT
11	Dra. Sulistiyani	Geo/Sej/Wali Kelas	24	GT
12	Fitri W., S.Si.	TIK	16	GTT

[66] Hasil dokumentasi penulis di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Jum'at 20 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Ninoek Roesnilawati, S.Pd.	Matematika/Wali Kelas	24	GT
14	Dra. Endang Sugiarti	Seni Budaya	24	GT
15	Betty Bhakti P., S.Pd.	Penjaskes	24	GT
16	Yeni Malfinasari, S.Pd.	B. Indonesia	24	GT
17	Mukti Ali, S.Pd. I	Bahasa Arab	12	GTT
18	Anna Roosyanti, S.Pd.	Biologi	12	GTT
19	Rr. Suestu Diyah Winarni, S.H., M.M.	Sosiologi/Wali Kelas	12	GTT
20	Abu Yazid Al Basthamy, S.Pd.	B.Ing/Wali Kelas	24	GTT
21	Ibnu Ma'ruf Afandi, S.Pd.	Mat/Wali Kelas	24	GTT

8. Sarana dan Prasarana SMA Mujahidin Perak Surabaya

Sarana dan prasarana di SMA Mujahidin cukup lengkap, sehingga dapat menujang setiap kegiatan yang ada di sekolah ini. Sarana dan prasarana tersebut di antaranya: ruang kelas yang representatif, sarana ibadah yang luas di Masjid Mujahidin Surabaya, lapangan basket, sarana olah raga lainnya yang memadai, kantin sehat, perpustakaan, laboratorium komputer dan IPA, studio radio dan klinik dokter gigi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kegiatan Halaqoh di SMA Mujahiddin Perak Surabaya

Halaqoh sudah ada sejak masa awal Islam. Sebelum membentuk madrasah, Nabi dan para sahabat membentuk halaqoh yang merupakan tempat memberikan pelajaran dan pusat pendidikan Islam yang didirikan di Makkah, Madinah, Basrah, Kufah, Damsyik, Palestina dan Fistat.

Halaqoh dimaksud pertama kali dilakukan di mesjid. Nabi sendiri lebih banyak melakukan tugas mendidik umat melalui halaqoh di masjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih.

Halaqoh menjadi alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami *(Syakhsiyah Islamiyah)*. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan Islam. Jumlah mereka makin lama makin banyak seiring semakin bertambahnya jumlah halaqoh yang terbentuk di berbagai kalangan.[67]

Kini, fenomena halaqoh menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin di mana pun mereka berada, termasuk di SMA Mujahidin Perak Surabaya. Penyebaran halaqoh yang pesat tidak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertaqwa kepada Allah SWT, saat ini halaqoh menjadi sebuah alternatif pendidikan keislaman yang masif dan merakyat. Tanpa melihat latar belakang pendidikan,

[67] http://myhalaqoh.wordpress.com/about/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, sosial atau budaya pesertanya. Halaqoh telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam *(tarbiyah Islamiyah)* yang semakin inklusif saat ini.

Di SMA Mujahidin, halaqah telah dilaksanakan sekitar dua tahun yang lalu, tepatnya pada Maret 2010. Dengan kegiatan tersebut, para siswa sangat antusias dalam mernerima materi. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya proses pembelajaran ketikan dilaksanakan sistem halaqoh ini.[68]

a. Menejemen Halaqah di SMA Mujahidin Perak Surabaya

1) Murabbi Halaqah.

Murabbi adalah seorang pemimpin dan pembimbing dalam halaqah. Peranan murabbi sangat menentukan kesuksesan sebuah halaqah yang dilaksanakan di SMA Mujahidin. Adapun peran dan fungsi murabbi halaqah meliputi:

a) *Muallim,* yang bertanggungjawab untuk mendidik anggotanya agar dapat memahami dan melakanakan ajaran Islam secara benar
b) *Mas'ul,* yang bertanggungjawab memimpin, mengkoordinir, mengarahkan serta mengevaluasi (mutaba'ah) perkembangan anggotanya dari waktu ke waktu
c) *Qudwah hasanah,* yang dituntut untuk memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam kehidupan sebagai seorang mukmin.

Murabbi halaqah SMA Mujahidin ditunjuk oleh waka kesiswaan, Bapak Masduqi Nurisyamsi, S.S. yang dikoordinasikan

[68] Hasil observasi peneliti di SMA Mujahidin Perak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan waka kurikulum, Ibu Dra. Nur Hidayah yang dipilih dari para guru yang memiliki kriteria sebagai berikut: [69]

a) Kader yang telah terbukti loyalitasnya
b) Memiliki kemampuan menterjemah Al-Qur'an dengan baik
c) Telah mengikuti program sosialisasi dan pelatihan menjadi Murabbi SMA Mujahidin
d) Mampu berperan sebagai pembimbing dan menjadi teladan bagi santri.

2) Anggota Halaqah

Anggota halaqah adalah setiap anak yang telah terdaftar sebagai siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya. Setiap halaqah beranggotakan antara 10-15 siswa. Keanggotaan halaqah ditentukan oleh guru pengajar yang dikoordinasikan dengan wali kelas, waka kesiswaan dan waka kurikulum.

> "..proses pembentukan halaqah di SMA Mujahidin mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas halaqah; seperti: usia, senioritas, domisili, tingkat pemahaman Islam, dan tingkat pendidikan.."[70]

Perpindahan anggota halaqah ke halaqah lainnya dimungkinkan jika memang terdapat suatu pertimbangan tertentu.

---

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Hidayah, selaku waka kurikulum di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Senin 28 Mei 2012

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Hidayah, selaku waka kurikulum di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Rabu, 28 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota yang berpindah murabbi harus diampaikan kepada wali kelas dan bisa juga kepada bagian bagian kesiswaan.

3) Materi halaqah.

Materi halaqah merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembinaan anggota secara terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri dari kurikulum dan buku-buku panduan. Materi tersebut merupakan materi keislaman yang diharapakan dengan kegiatan halaqoh dapat terinternalisasi ke dalam diri anak didik.

4) Sarana Pendukung Halaqah

Agar halaqah dapat berjalan secara optimal, diperlukan beberapa sarana penunjang, antara lain:[71]

a) Buku panduan kaderisasi siswa, panduan halaqah SMA Mujahidin dan silabus
b) Alat-alat peraga, seperti: gambar, skema, papan tulis, spidol, kapur, dan lain sebagainya
c) Administrasi halaqah, yang terdiri dari: data anggota, program kerja, dan buku *muhasabah yaumiyah*.
d) Tempat pertemuan halaqah, yang biasanya dilakukan di ruang kelas, taman-taman sekolah, majid, kantor atau di tempat-tempat lain yang memungkinkan.

[71] Hasil wawancara dengan Bapak Masduqi Nurisyamsi, S.S, selaku waka kesiswaan di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Selasa, 01 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan halaqah

a) Pertemuan mingguan

Pertemuan halaqah SMA Mujahidin dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin dan hari Kamis. Jadwal waktu pertemuan halaqah ditentukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh yang berwenang. Setiap pertemuan halaqah memerlukan waktu kurang lebih sekitar 45 menit. Tempat pertemuan halaqah dilakukan secara tetap atau pun bisa berpindah-pindah asalkan tidak mengurangi efektifitas pelaksanaannya. Untuk menghindari terjadinya kejenuhan, sesekali tempat pertemuan dapat dilakukan ditempat-tempat lain, seperti di masjid, di taman, kebun raya atau di tempat-tempat yang memungkinkan dilakukan halaqah.

Agenda kegiatan dalam pertemuan halaqah di SMA Mujahidin, terdiri dari:[72]

- Pembukaan. Pembukaan halaqoh oleh murabbi halaqah atau yang ditunjuk
- Tadarrus Al-Qur'an, terjamah, tafhimul Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. Seluruh anggota halaqah dipimpin oleh murabbi membaca satu halaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan

[72] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Hidayah, selaku waka kurikulum di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Selasa, 31 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan tartil secara bersamaan. Setelah itu hendaknya murabbi memilih salah satu anggota halaqoh untuk membaca 3 s/d 5 ayat (tergantung panjang pendeknya ayat). Apabila terdapat bacaan yang kurang sesuai dengan hukum-hukum bacaan, maka murabbi/anggota yang dianggap lebih fasih bertugas meluruskannya. Selanjutnya membaca dan menterjemahkannya secara *lafdziyah* ataupun per-ayat. Saat dibacakan terjemahan, anggota halaqah memperhatikan dan menyimak bacaan dengan baik

- Kajian inti. Dalam memulai kajian inti sebaiknya murabbi memulainya dengan memberikan apersepsi (mengamati kondisi psikologis anggota dan memberikan pendasaran agar materi mudah diterima). Kajian inti diberikan oleh murabbi dengan materi yang sudah tercantum dalam paket modul kaderisasi SMA Mujahidin. Kajian inti ini dapat juga mengambil referensi kitab-kitab atau buku-buku tertentu yang sesuai dengan target dan sasaran halaqah, atau sesuai dengan referensi yang disarankan dalam modul kaderisasi. Dalam memberikan materi kajian ini sebaiknya disisihkan waktu untuk tanya jawab antar anggota untuk lebih mendapatkan pendalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Muhasabah. Evaluasi terhadap amal-amal yaumiyah dan tugas-tugas yang telah diberikan oleh murabbi, dalam bentuk lisan
- *Infaq fi sabilillah.* Dalam halaqoh mingguan, seluruh anggota halaqoh diajak untuk senantiasa terbiasa berinfaq secara materi
- *Penutup.* Penutup halaqah dilakukan dengan pembacaan do'a oleh murabbi atau salah seorang yang ditunjuk.

b) Pemberian tugas

Diluar kegiatan pertemuan halaqah mingguan, setiap anggota halaqah di SMA Mujahidin ini memiliki beban tugas yang wajib dilakukannya di luar pertemuan halaqah. Adapun tuga-tugas tersebut meliputi:[73]

- Menunaikan kewajiban yang bersifat fardlu ain dengan penuh kedisiplinan, seperti: shalat berjama'ah di masjid Hidayatullah atau masjid terdekat, puasa Ramadhan, dan lain sebagainya
- Menghidupkan ibadah nawafil (sunnah), seperti: membaca Al-Qur'an, shalat lail, sahat-shalat sunnah, dan dzikrullah.
- Melaksanakan da'wah fardiyah, dengan cara menghidupkan silaturrahim, amal ma'ruf nahyu munkar terhadap saudara, teman seasrama, dan sesama muslim

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Masyhad BH, selaku guru Aqidah Akhlaq sekaligus salah seorang murabbi di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Senin 07 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membaca buku-buku wajib, seperti: al-Qur'an, *Tafsir Hadits* (Syaikh Izzah Darwazah), *Kitabut Tauhid* (DR. Fauzan bin Ali fauzan), *Kelengkapan Tarih Nabi* (KH. Munawar Kholil), *Siroh Nabawiyah* (Ramadhan al-Bauti) *Riyadhus Shalihin* (Imam Nawawi), *Fiqhus Sunnah* (Sayid Sabiq), dan lain sebagainya
- Selalu menujukkan akhlaqul karimah dalam pergaulan sehari-hari
- Mengikuti majlis ilmu atau program-program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman, terutama bekal sebagai seorang mukmin dan seorang da'i yang menyeru orang lain ke jalan Allah.

c) Administrasi halaqah

Untuk terwujudnya tujuan halaqah di SMA Mujahidin, diperlukan proses pengadministraian. Adapun administrasi halaqah terdiri dari:

- Buku jurnal halaqah
- Buku catatan kegiatan halaqah
- Tata tertib halaqah.

d) Evaluasi halaqah

Evaluasi merupakan hal penting dalam manajemen untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program. Demikian pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen halaqah di SMA Mujahidin. Berikut ini adalah evaluasi halaqah di SMA Mujahidin:

- Evaluasi mingguan, dilakukan untuk mengetahui perkembangan pribadi anggota halaqah, dengan cara mencermati lembar muhasabah dan menanyakan secara lisan
- Evaluasi Semester, dilakukan dalam rapat koordinasi murabbi halaqah SMA Mujahidin untuk mengetahui realiasi program halaqah secara umum, kendala serta penyebabnya.

Setelah memberikan tugas, selanjutnya seorang murobbi hendaklah mengajak mutarobbinya mengadakan evaluasi bersama agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing mutarobbi. Dalam agenda evaluasi, murobbi dapat mendengarkan keluhan dan kesulitan mutarobbinya saat mengerjakan tugas, sekaligus dapat mengetahui apa yang mereka inginkan dalam penugasan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi maka murobbi dapat menyusun dan membagi kembali tugas-tugas kepada mutarobbinya dalam kurun waktu yang agak lama, kecuali tugas halaqah. Biarkan dalam kurun waktu itu halaqahnya berjalan mengalir tanpa penugasan sehingga mutarobbi yaitu siswa SMA mujahidin tidak terbebani. Memberikan penghargaan terhadap upaya mereka dalam mengerjakan tugas sehingga ia merasa dihargai dan siap menerima tugas-tugas berikutnya.

Dalam hal ini evaluasi halaqah yang dilakukan oleh para murobbi di SMA Mujahidin yakni meliputi, kesopanan siswa ketika bertemu dengan guru, adab berpakaian, dll. Evaluasi halaqah tidak hanya pada dilakukan pada kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya halaqah tersebut, melainkan dievaluasi oleh setiap guru kelas dalam keseharian-keseharian ketika disekolah, kemudian berkomunikasi dengan orang tua di rumah dalam upaya penerapan tugas yang tidak tertulis. Seperti ibadah amaliah, ibadah sunnah dan lain-lain.

b. Metode-metode yang Digunakan dalam Kegiatan Halaqah di SMA Mujahidin Perak Surabaya

Sebagai suatu sistem, halaqah memiliki beberapa komponen dan salah satu dari komponen komponen tersebut adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sistem halaqah. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam kegiatan halaqah di SMA Mujahidin Perak Surabaya:

1) Metode Ceramah

Ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan oleh para murabbi di SMA Mujahidin dalam menyampaikan pelajaran. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai tekhnik kuliah .

Metode ini disebut dengan metode tradisional karena sejak lama metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari anak didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkana begitu saja pada kegiatan proses pembelajaran, terutama di lingkungan pesantren sejak dulu sampai sekarang, apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti pendidikan pesantren masa lalu, yang serba sederhana.

> "..metode ceramah dalam sistem halaqah di SMA Mujahidin tidak hanya diterapkan pada saat pengkajian wacana keislaman, tetapi juga dalam hal pemberian wejangan dan motivasi oleh guru terhadap para siswanya.."[74]

2) Metode Hafalan

Metode hafalan seringkali digunakan khusus pada pengajaran bahasa Arab dan al-Qur'an hadis di SMA Mujahidin, guru terlebih dahulu memberikan sejumlah mufradat, ayat, hadits kepada siswa secara halaqah. Kemudian siswa diminta untuk menyodorkan hafalannya pada beberapa tutor pada waktu tertentu.

Metode hafalan ini akan membantu siswa dalam menjaga materi yang sudah dipelajari. Siswa diminta oleh guru (murabbi) atau

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Mukti Ali, S.Pd. I, selaku guru Bahasa Arab sekaligus salah seorang murabbi di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Rabu 07 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru untuk menghafal setelah sebelumnya mereka menjelaskan materinya.

3) Metode Suri Teladan

Dalam penerapan sistem halaqah di SMA Mujahidin, seorang murabbi memberi contoh dan teladan kepada peserta didik. Sehingga betul pentingnya metode suri teladan untuk diterapkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh nabi. Seorang ulama dan pendidik dituntut memberi suri teladan kepada masyarakat sebagiamana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Metode ini adalah salah satu metode yang paling efektif dalam kegiatan atau sistem pembelajaran halaqah di SMA Mujahidin. Para siswa serara langsung ataupun tidak langsung akan menirukan dan menerapkan apa yang dilakukan oleh murabbi dalam kehidupan sehari-harinya.[75]

2. Peranan Kegiatan Halaqah di SMA Mujahiddin Perak Surabaya

Halaqah telah dilakukan dimana-mana, baik di kampus, sekolah, kantor, masjid, maupun di masyarakat luas. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam *(tarbiyah Islamiyah).* Bila ditinjau lebih lanjut, bahwa sistem halaqah seperti demikian adalah bentuk pendidikan yang hanya tidak

[75] Hasil observasi penulis di SMA Mujahidin Perak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyentuh perkembangan dimensi intelektual, akan tetapi dapat menyentuh dimensi emosional dan spiritual siswa.

Keberadaan halaqah dapat memberikan manfaat dalam pembentukan kepribadian siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya. Dalam hal ini halaqah memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan dalam Islam, yaitu: pembinaan akhlaq, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat, pengajaran kebudayaan, pembentukan kepribadian, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.[76]

Sedangkan kepribadian *(personality)* yang ingin dibentuk mencakup tingkah laku sosial, baik berupa perasaan, berfikir, bersikap, kehendak dan perbuatan yang dilakukan individu. M.A.W Bouwer berpendapat bahwa kepribadian adalah corak tingkah laku social yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.

> "..sistem halaqah sebagai sarana pendidikan, khusunya Islam yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian muslim yang saleh. Pribadi-pribadi yang dibentuk diharapkan memiliki sifat-sifat terpuji dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.."[77]

Sistem halaqah sejalan dengan Undang-undang No.26 Tahun 2003 yaitu (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung

---

[76] *Ibid.*

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Hidayah, selaku waka kurikulum di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Senin, 07 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sepanjang hayat.(2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Diharapkan juga halaqah dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangasa. Jadi sistem halaqah di SMA Mujahidin ini memiliki peranan penting dalam mewujudkan kepribadian anak didik.

Tidak bisa dipungkiri, saat ini banyak anak didik yang sudah terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang, sehingga dapat memberikan perlakuan negatif terhadap anak didik. Seperti halnya survey yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), yaitu menurut data hasil survey KPAI, sebanyak 32 % remaja usia 14 sampai 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks. Kota-kota besar yang dimaksud tersebut antara lain Jakarta, Surabaya, dan Bandung.

Menanggapi kenyataan tersebut, sistem halaqah menawarkan solusi dalam pembentukan kepribadian anak didik khususnya pribadi muslim, yaitu dalam memperbaiki etika, moral, nilai, akhlaq, dan estetika dalam budi pekerti (keindahan dalam sopan santun, saling menghargai, saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati satu sama lain dan sebagainya). Dan terbukti, sistem ini cukup efektif dalam membentuk kepribadian pada siswa SMA Mujahidin.[78]

Halaqah hanyalah sebagai *wasilah* (sarana lingkungan) yang bisa dimanfaatkan sebagai pembentukan pribadi muslim (untuk memproses perubahan dalam diri manusia) dalam rangka melahirkan generasi yang islami yang mencerminkan keteladanan dan pribadi muslim dapat menjadikan halaqah sebagai lingkungan pendidikan Islam.

Suatu pendidikan dikatakan Islam apabila pendidikan tersebut mampu berinteraksi dengan perkembangan dan perubahan yang ada, yaitu dengan adanya unsur fleksibelitas serta berwawasan luas, mempunyai pandangan komprehensif dan mendalam terhadap berbagai permasalahan kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah.

Menurut Ibu Dra. Nur Hidayah, Waka Kurikulum SMA Mujahidin Perak Surabaya, halaqah bertujuan membangun pembentukan kepribadian muslim yang integral dari segala sisinya, khususnya sisi aqidah, ibadah, ilmu pengetahuan, budaya, akhlaq, prilaku, pergerakan, sehingga seluruh kegiatan pendidikan yang dilakuakan dalam halaqah akan mengembangkan potensi ruhani, jasmani, dan akal manusia. [79]

Sasaran dari sistem pendidikan halaqah di SMA Mujahidin adalah setiap individu yang ingin merasakan pendidikan Islam dengan menentukan

---

[78] Hasil observasi penulis di SMA Mujahidin Perak Surabaya

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nur Hidayah, selaku waka kurikulum di SMA Mujahidin Perak Surabaya, pada Rabu, 07 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah mana anak didik akan dibawa. Untuk lebih jauh diharapkan sistem pembelajaran halaqah ini dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, baretos kerja profesional, sehat jasmani dan rohani, serta menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air, semangat kesetiakawanan sosial, serta kesadaran berorientasi masa depan.[80]

[80] Hasil observasi penulis di SMA Mujahidin Perak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di beberapa bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahawa:

1. Dengan kegiatan halaqah, para siswa sangat antusias dalam mernerima materi. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya proses pembelajaran ketikan dilaksanakan sistem halaqah ini. Pelaksanaan sistem halaqah di SMA Mujahidin meliputi: Murabbi yang ditunjuk oleh waka kesiswaan, anggota halaqah yang ditentukan oleh guru pengajar, materi yang merupakan materi keislaman, sarana pendukung, kegiatan halaqah (pembukaan, tadarrus al-Qur'an, kajian inti, muhasabah, dan pemberian tugas), administrasi halaqah (buku jurnal, buku catatan kegiatan halaqah dan tata tertib halaqah) dan evaluasi yang dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. Dalam penerapannya, kegiatan halaqah di SMA Mujahidin menggunakan metode, diantaranya: ceramah, hafalan dan suri tauladan.
2. Keberadaan halaqah dapat memberikan manfaat dalam pembentukan kepribadian siswa SMA Mujahidin Perak Surabaya. Dalam hal ini halaqah memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan dalam Islam, yaitu: pembinaan akhlaq, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat, pengajaran kebudayaan, pembentukan kepribadian, bertaqwa kepada Allah SWT, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat. Sistem pembelajaran halaqah ini dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.

B. Saran

1. Keberadaan halaqah sangat penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islami melalui sistem pendidikan halaqah, maka di dalam tubuh umat akan lahir orang-orang yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Oleh karena itu sistem pembelajaran halaqah harus dibangkitkan kembali dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Penerapan metode dalam sistem halaqah harus bervariatif, sehingga pembelajaran efektif dan kajian keislaman dapat dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam,* Bandung: Mizan, cet. I.

Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahaking, Rama. 2002. *Sejarah Pendidikan Islam; Pertumbuhan dan Perkembangan Hingga Masa Khulafaurrasyidin,* Jakarta: Paradotama Wiragemilang.

_____. 2003. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren,* Jakarta: Prodatama Wira Gemilang.

Bakker, Anton. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

Bernadib, Imam. 1990. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode,* Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, cet. 6.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darminto, WJS. Purwo. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Bumi Pustaka.

Djamal, Murni., dan Zaini Muchtarom. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam,* Jakarta.

Echols, Jhon M dan Hasan Sadili. 1997. *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: Gramedia

Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial,* Jakarta: Rajawali Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis,* Yogyakarta: BPFE.

Langgulung, Hasan. 1984. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* Bandung: al-Ma'arif, cet. 1.

Mardalis, 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Marhjanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini,* Surabaya: Terbit Terang.

Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia,* Jakarta: Kencana.

O'Neil, William F. 2001. *Education Ideologies: Contemporary Expression of Education Philosophies,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2002. *KBBI Edisi Ketiga,* Jakarta: Balai Pustaka.

Qur'an Auto Reciter Sofware. 1997. *The Holy Qur'an Program ver. 6.50,* Mesir: Sakr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam,* Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.

Sarijun, Muhammad. 2011. *Manajemen Halaqoh Efektif,* Solo: Era Adicitra Intermedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Peelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* Bandung: Alfabeta, cet. 11.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sunarto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik; Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam,* Bogor: Kencana.

Suyanto. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Media Group.

Usman, Husaini., dan Purnomo Setiadji. 1996. *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 20 UU No. 20 Tahun 2003. *tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3,* Bandung: Citra Umbara.

http://assabbab.wordpress.com/2011/07/10/halaqoh-dan pembentukan-kepribadian-muslim-2/

http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html

http://menaraislam.com/content/view/169/37

http://myhalaqoh.wordpress.com/about/

http://psikologip.blogspot.com/2011/12/halaqoh.html

http://psikologip.blogspot.com/2011/12/halaqoh.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://wahidah01.blogspot.com/2009/04/halaqah-suatu-sistem-pembelajaran.html

http://www.acehforum.or.id/showthread.php?t=9952&page=1

http://www.masjidmujahidin.com/profil-/3-selayang-pandang/20-lembaga-pendidikan-mujahidin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id